



KEPEMIMPINAN INOVATIF DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH: STUDI KASUS PADA SDN PATIA 1

Oleh:

Iis Holisoh¹, Jakaria²

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Email: iisholisoh174@gmail.com¹ jakaria@untirta.ac.id²

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3061>

Article info:

Submitted: 12/05/25

Accepted: 09/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kepemimpinan inovatif kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS) di SDN Patia 1. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mempraktikkan kepemimpinan inovatif melalui pengambilan keputusan partisipatif, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan administrasi, serta penguatan budaya sekolah berbasis kolaborasi dan inovasi. Strategi inovatif ini berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, keterlibatan orang tua, dan pencapaian siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang adaptif, kreatif, dan komunikatif menjadi kunci keberhasilan MBS, terutama dalam menghadapi tantangan perubahan di lingkungan pendidikan dasar. Temuan ini merekomendasikan pentingnya pelatihan kepemimpinan inovatif bagi kepala sekolah serta penguatan dukungan stakeholder dalam mendukung MBS yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Inovatif, Manajemen Berbasis Sekolah, Kepala Sekolah, Pendidikan Dasar, Studi Kasus

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan elemen kunci dalam menentukan arah dan kualitas penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Dalam konteks Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Indonesia, peran kepala sekolah tidak hanya terbatas sebagai administrator, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mendorong terciptanya iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran yang bermutu. Di tengah berbagai tantangan pendidikan dasar, mulai dari keterbatasan sumber daya hingga kompleksitas kebutuhan peserta didik, muncul kebutuhan mendesak akan kepemimpinan yang inovatif dan adaptif. Kepala sekolah yang efektif dituntut mampu mengintegrasikan perannya sebagai manajer, pemimpin pembelajaran, sekaligus motivator bagi seluruh warga sekolah. Mereka harus memiliki visi yang jelas, kemampuan komunikasi yang baik, serta keterampilan dalam membangun kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dalam praktiknya, kepemimpinan yang transformatif dapat mendorong terciptanya budaya sekolah yang positif, meningkatkan profesionalisme guru, serta mengoptimalkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor strategis untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 (Hidayati et al., 2019).

Fenomena yang berkembang di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa banyak kepala sekolah masih menjalankan pola kepemimpinan yang bersifat administratif-konvensional. Pola ini cenderung menitikberatkan pada rutinitas birokratis tanpa mendorong perubahan atau inovasi yang berarti. Akibatnya, upaya peningkatan mutu pendidikan berjalan lambat, dan sekolah menjadi kurang responsif terhadap perubahan zaman. Di sisi lain, sekolah yang dikelola dengan pendekatan



kepemimpinan inovatif cenderung lebih progresif, terbuka terhadap teknologi, dan aktif dalam membangun kolaborasi dengan berbagai pihak (Rohmat, 2020).

Isu transformasi pendidikan pasca-pandemi COVID-19 juga menjadi tantangan baru dalam dunia pendidikan dasar. Sekolah dituntut untuk melakukan penyesuaian dalam proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya, serta komunikasi dengan orang tua siswa. Dalam situasi ini, kepala sekolah yang memiliki kemampuan untuk berinovasi, mengambil keputusan secara strategis, dan memimpin secara inspiratif sangat dibutuhkan. Kepemimpinan inovatif menjadi jawaban atas kebutuhan sekolah untuk tetap relevan dan berkinerja baik di tengah dinamika sosial dan teknologi yang terus berkembang. Selain itu, perubahan paradigma pembelajaran yang mengedepankan fleksibilitas, penggunaan teknologi, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menuntut kepala sekolah untuk mampu menjadi pelopor transformasi digital di lingkungan sekolah. Mereka harus memastikan kesiapan infrastruktur, kompetensi guru dalam teknologi informasi, serta adaptasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Kepala sekolah yang responsif terhadap perubahan dan memiliki semangat pembelajar sepanjang hayat akan mampu membawa sekolah dasar menuju kualitas pendidikan yang lebih baik, inklusif, dan berkelanjutan (Deri Wanto, 2023).

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai kerangka kebijakan pendidikan di Indonesia memberikan ruang otonomi yang lebih besar kepada sekolah dalam mengelola sumber daya dan pengambilan keputusan. Namun, keberhasilan implementasi MBS sangat bergantung pada kompetensi dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Dalam praktiknya, tidak semua kepala sekolah mampu memanfaatkan otonomi tersebut secara optimal. Banyak sekolah masih bergantung pada arahan vertikal dari dinas pendidikan, tanpa memaksimalkan potensi internal sekolah. Hal ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara konsep kebijakan dengan realitas implementasi di lapangan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengulas pentingnya kepemimpinan dalam mendukung keberhasilan MBS. Misalnya, studi oleh (Supryanto, 2020) menekankan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi terhadap partisipasi warga sekolah dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, beliau menemukan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan komite sekolah meningkatkan efektivitas MBS. Namun, kajian yang secara spesifik mengeksplorasi *kepemimpinan inovatif* dalam konteks sekolah dasar negeri, terutama di daerah pinggiran seperti SDN Babakankeusik 1, masih terbatas. Ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi.

SDN Patia 1 merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di daerah semi-pedesaan dengan karakteristik sosial yang khas. Di tengah keterbatasan fasilitas dan sumber daya, sekolah ini menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini memunculkan pertanyaan menarik: bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong perubahan tersebut? Apakah terdapat praktik-praktik inovatif yang diterapkan dalam kerangka MBS? Bagaimana dampak kepemimpinan inovatif tersebut terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan?

Fenomena keberhasilan SDN Patia 1 memberikan peluang untuk menggali lebih dalam praktik kepemimpinan inovatif di lingkungan sekolah dasar. Studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus dapat mengungkap dinamika kepemimpinan kepala sekolah secara holistik, termasuk strategi, tantangan, dan pendekatan yang digunakan dalam mengimplementasikan MBS. Dengan menggali pengalaman langsung dari kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lainnya, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan gambaran yang komprehensif tentang praktik kepemimpinan inovatif yang kontekstual. Penelitian ini juga penting dalam memberikan kontribusi teoretis dan praktis. Secara teoretis, studi ini memperkaya kajian kepemimpinan pendidikan dengan menambahkan perspektif inovatif dalam konteks MBS. Sementara secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi kepala sekolah, pengawas, dan pembuat kebijakan dalam merancang pelatihan kepemimpinan yang relevan dengan tuntutan zaman. Hal ini juga diharapkan dapat mendorong replikasi praktik baik di sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik kepemimpinan inovatif kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SDN Patia 1. Fokus utama diarahkan pada strategi kepemimpinan, bentuk inovasi yang diterapkan, serta



dampaknya terhadap efektivitas pengelolaan sekolah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam mengembangkan pemahaman tentang peran penting kepemimpinan inovatif dalam membangun sekolah yang adaptif, responsif, dan bermutu tinggi. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini juga bertujuan menggali dinamika kepemimpinan di tingkat satuan pendidikan yang berhadapan langsung dengan tantangan nyata di lapangan. Dengan memotret praktik nyata di SDN Patia 1, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah lainnya dalam mengembangkan kepemimpinan yang kreatif, solutif, dan kontekstual. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan program peningkatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah yang relevan dengan kebutuhan zaman.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam praktik kepemimpinan inovatif kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SDN Patia 1. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap makna, proses, serta dinamika sosial yang tidak terukur secara statistik namun sangat relevan dalam konteks pengambilan keputusan dan kepemimpinan di lingkungan sekolah. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang terjadi pada satu unit analisis spesifik, dalam hal ini SDN Patia 1, yang menunjukkan praktik kepemimpinan inovatif dan peningkatan kinerja yang signifikan.

Penelitian studi kasus (case study) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah sebagai subjek utama, serta guru, komite sekolah, dan staf lainnya untuk mendapatkan data dari berbagai sudut pandang. Observasi digunakan untuk merekam aktivitas kepemimpinan dalam praktik sehari-hari, sementara dokumen seperti program kerja sekolah dan laporan kegiatan digunakan untuk memperkuat temuan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari data lapangan secara induktif dan interpretatif (Sri, 2019).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, konfirmasi kepada informan (member check), serta dokumentasi proses penelitian secara sistematis (audit trail). Jenis penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu di bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam memperkaya pemahaman tentang kepemimpinan inovatif di satuan pendidikan dasar. Selain itu, temuan studi ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kepentingan dalam membangun model kepemimpinan yang adaptif, kreatif, dan responsif terhadap tantangan pendidikan masa kini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan inovatif di SDN Patia 1 memainkan peran kunci dalam penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Beberapa temuan utama meliputi:

a. Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Kolaboratif

Kepala Sekolah SDN Patia 1 menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dengan melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari guru, tenaga kependidikan, hingga komite sekolah dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini diwujudkan melalui forum diskusi rutin dan musyawarah sekolah yang membuka ruang bagi pertukaran gagasan dan ide-ide inovatif dari semua pihak. Dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, kepala sekolah secara aktif mengajak guru dan staf untuk berkontribusi, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah.



Penerapan kepemimpinan partisipatif ini juga tampak pada dukungan kepala sekolah terhadap inisiatif guru dalam merancang model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), serta penerapan media digital dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah tidak hanya memberikan ruang kreativitas, tetapi juga mendorong kolaborasi antar guru untuk saling berbagi praktik baik. Pendekatan ini menjadikan SDN Patia 1 sebagai lingkungan belajar yang dinamis, inovatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era digital.

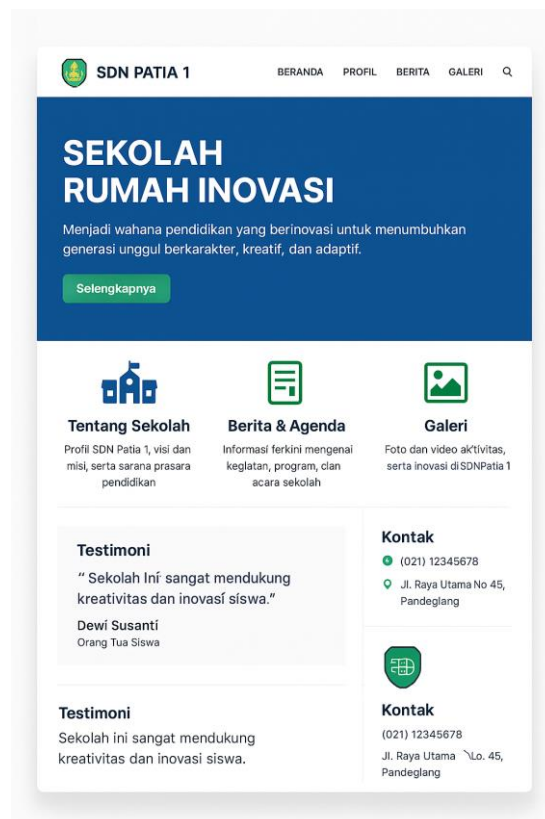
Gambar 1**Kepala sekolah SDN Patia 1**

Temuan ini menunjukkan bahwa karakteristik kepemimpinan inovatif tidak hanya tercermin dalam kemampuan kepala sekolah merancang strategi manajerial yang efektif, tetapi juga dalam upayanya membangun kultur sekolah yang terbuka, kolaboratif, dan berorientasi pada perubahan. Gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan di SDN Patia 1 menjadi model implementasi manajemen berbasis sekolah yang relevan dan kontekstual, serta mampu memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.

b. Inovasi Dalam Pembelajaran Dan Manajemen Sekolah

Kepala Sekolah SDN Patia 1 menunjukkan komitmen kuat terhadap transformasi pendidikan melalui serangkaian inovasi yang terintegrasi dalam pembelajaran dan manajemen sekolah. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah digitalisasi sistem administrasi sekolah, seperti penerapan e-raport, sistem absensi online, serta pelaporan kinerja guru berbasis data digital. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja dan akurasi informasi, tetapi juga mendorong transparansi dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah juga menyediakan pelatihan teknis bagi guru dan staf, guna memastikan adaptasi teknologi berjalan optimal.

Gambar 2



Website Sekolah Rumah Inovasi

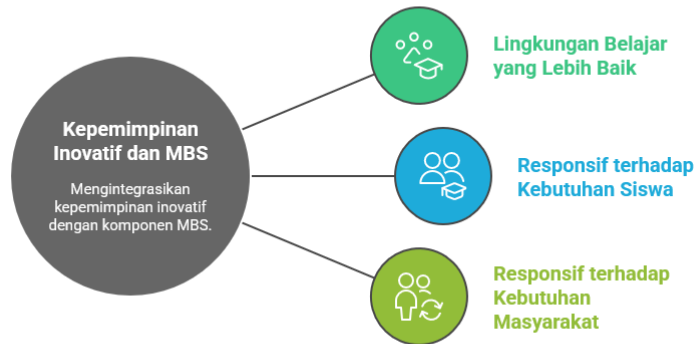
Dalam ranah pembelajaran, website “Sekolah Rumah Inovasi” menjadi tonggak penting yang mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar, berita, galeri. Kepala sekolah dan Guru dilatih untuk memanfaatkan berbagai platform pembelajaran daring, seperti Google Classroom dan aplikasi interaktif lainnya, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Siswa dilibatkan dalam proyek-proyek digital, seperti membuat konten edukatif dan presentasi interaktif, yang sekaligus meningkatkan literasi teknologi dan komunikasi mereka. Upaya ini memperkuat orientasi sekolah terhadap pendidikan abad 21 yang berbasis kompetensi dan teknologi.

Lebih dari itu, kolaborasi eksternal juga menjadi bagian dari inovasi kepala sekolah, terutama melalui program “Sekolah Ramah Inovasi.” Program ini melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Misalnya, orang tua diundang menjadi narasumber pada kelas tematik, dan masyarakat dilibatkan dalam program pembinaan lingkungan sekolah. Pendekatan ini memperkuat ikatan sosial antara sekolah dan komunitas sekitar, serta menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing. Gambar di bawah ini menggambarkan kontribusi inovasi kepala sekolah terhadap komponen-komponen utama Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Gambar 3



Membuka Potensi Kepemimpinan Inovatif



Made with Napkin

c. Penguatan Budaya Kerja Inovatif

Budaya kerja yang mendukung inovasi di SDN Babakankeusik 1 tidak dibentuk secara instan, melainkan dibangun secara sistematis melalui pendekatan yang mengedepankan penghargaan dan penguatan nilai-nilai profesionalisme. Kepala sekolah secara konsisten memberikan apresiasi kepada guru yang menunjukkan kreativitas dalam proses pembelajaran, baik melalui pemberian penghargaan simbolis seperti piagam maupun melalui pengakuan sosial dalam forum sekolah. Praktik ini menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik di kalangan guru untuk terus berinovasi dalam menyampaikan materi dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Pemberian apresiasi tersebut juga menjadi strategi untuk menumbuhkan budaya kompetitif yang sehat dan mendorong keberanian untuk mencoba pendekatan baru dalam pengajaran.

Selain itu, upaya peningkatan kompetensi dilakukan melalui pelatihan internal dan kegiatan belajar bersama yang rutin diselenggarakan oleh kepala sekolah. Dalam forum ini, para guru tidak hanya menerima materi dari narasumber eksternal, tetapi juga aktif berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran yang telah mereka terapkan. Kegiatan studi bersama menjadi wadah reflektif yang memperkuat kohesi antar-guru sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa peningkatan kualitas pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, kepala sekolah telah menginternalisasi nilai kepemimpinan pembelajar (*learning leadership*), di mana proses pembelajaran tidak hanya terjadi pada peserta didik, tetapi juga pada seluruh pemangku kepentingan sekolah.

Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam manajemen sekolah tidak semata-mata bertumpu pada instruksi kebijakan atau program struktural, melainkan lebih pada penciptaan budaya kerja yang kolaboratif dan reflektif. Budaya semacam ini menjadi fondasi bagi keberlanjutan inovasi karena terbangun dari kesadaran internal dan rasa memiliki terhadap perubahan. Hal ini sejalan dengan pandangan Fullan (2001), yang menyebutkan bahwa perubahan berkelanjutan dalam institusi pendidikan hanya dapat tercapai apabila didukung oleh komitmen dan kapasitas kolektif dari komunitas sekolah. SDN Patia 1 telah menunjukkan bahwa kepemimpinan inovatif yang ditopang oleh budaya kerja inklusif dapat menjadi motor transformasi pendidikan yang efektif, bahkan dalam konteks keterbatasan sumber daya.

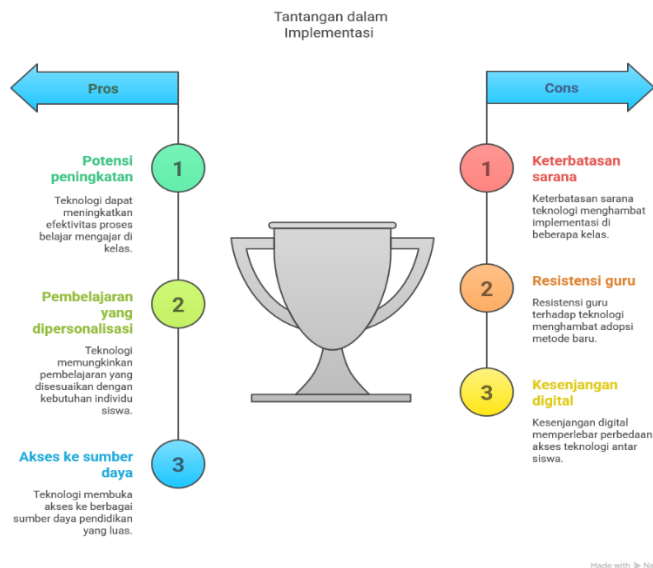
Gambar 4

**Penerpan Budaya Kerja****d. Tantangan Dalam Implementasi**

Meskipun implementasi kepemimpinan inovatif di SDN Patia 1 menunjukkan hasil yang positif, dinamika di lapangan tidak lepas dari tantangan. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa kelas, yang menghambat optimalisasi penggunaan media pembelajaran digital. Selain itu, terdapat resistensi dari sebagian guru yang masih merasa nyaman dengan metode pengajaran konvensional, terutama mereka yang belum terbiasa dengan pendekatan berbasis teknologi atau kolaboratif. Kondisi ini mencerminkan bahwa perubahan dalam sistem pendidikan, terutama yang melibatkan aspek budaya kerja dan inovasi, tidak selalu diterima secara seragam oleh seluruh aktor di dalam organisasi sekolah.

Menghadapi hambatan tersebut, kepala sekolah menerapkan strategi yang bersifat bertahap dan partisipatif. Melalui pelatihan-pelatihan intensif, pemberian contoh langsung, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, kepala sekolah berusaha menanamkan pemahaman bahwa perubahan adalah kebutuhan, bukan sekadar tuntutan eksternal. Selain itu, pengajuan dukungan kepada dinas pendidikan untuk pengadaan perangkat teknologi menunjukkan adanya upaya proaktif dalam mengatasi keterbatasan sumber daya. Temuan sekunder ini memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pemahaman mengenai proses perubahan budaya organisasi di tingkat pendidikan dasar. Perubahan yang berhasil ternyata tidak hanya bergantung pada kekuatan visi pemimpin, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk mengelola resistensi secara bijaksana dan menciptakan kondisi yang memungkinkan seluruh elemen sekolah bergerak menuju arah yang sama.

Gambar 5



Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan inovatif menjadi faktor penentu keberhasilan MBS di SDN Patia 1. Beberapa poin pembahasan yang dapat dikemukakan:

a. Peran Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan

Peran kepala sekolah sebagai agen perubahan tercermin melalui gaya kepemimpinan yang visioner dan adaptif terhadap dinamika pendidikan saat ini. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga memosisikan dirinya sebagai motor penggerak perubahan dengan menanamkan visi jangka panjang dan tujuan bersama kepada seluruh elemen sekolah. Dalam praktiknya, kepala sekolah aktif membangun komunikasi terbuka, menciptakan suasana kerja yang mendukung kolaborasi, serta mendorong guru untuk keluar dari zona nyaman dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual. Strategi ini menunjukkan bagaimana seorang pemimpin dapat mengubah pola pikir organisasi secara kolektif dan menumbuhkan kesadaran bahwa inovasi adalah bagian dari identitas profesional pendidik.

Pendekatan ini sejalan dengan teori transformational leadership, yang menyebutkan bahwa pemimpin inspiratif mampu memengaruhi bawahannya melalui motivasi, intelektualisasi, dan perhatian individual. Kepala sekolah di SDN Patia 1 berhasil menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri guru dengan memberikan dukungan emosional dan kesempatan pengembangan diri. Melalui proses ini, guru terdorong untuk tidak hanya melaksanakan tugas secara mekanistik, tetapi juga terlibat aktif dalam menciptakan perubahan yang bermakna bagi peserta didik. Peran kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam konteks ini menjadi bukti bahwa transformasi di lingkungan sekolah dasar dapat diwujudkan apabila pemimpin memiliki kapasitas untuk mengartikulasikan visi masa depan dan memberdayakan komunitas sekolah secara inklusif (Soegiarto, 2019).

b. Kolaborasi Sebagai Kunci Keberhasilan MBS

Kolaborasi yang erat antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat menjadi fondasi utama keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Patia 1. Kepala sekolah secara aktif mendorong partisipasi guru dalam pengambilan keputusan, membentuk tim kerja yang solid, serta melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah melalui forum seperti komite sekolah dan kegiatan kelas terbuka. Masyarakat sekitar pun dilibatkan dalam bentuk dukungan moral, material, maupun partisipasi dalam pengembangan lingkungan sekolah. Sinergi ini menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya mengandalkan kinerja



internal sekolah, tetapi juga ditopang oleh kekuatan sosial dari luar institusi. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan program sekolah tidak bisa dilepaskan dari tingkat keterlibatan dan rasa memiliki seluruh pemangku kepentingan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Carolina Sri Athena Barus et al., 2021) yang menyatakan bahwa sekolah yang efektif ditandai oleh partisipasi aktif komunitas dalam membangun budaya pembelajaran yang positif dan berkelanjutan. Di SDN Patia 1, keterlibatan komunitas tidak bersifat simbolik, melainkan terintegrasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sekolah. Kolaborasi yang terbentuk bukan hanya memperkuat legitimasi kebijakan sekolah, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas publik terhadap mutu pendidikan yang dihasilkan. Dengan demikian, praktik kolaboratif dalam MBS ini tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga menjadi model pemberdayaan sosial dalam sistem pendidikan dasar yang relevan untuk direplikasi di sekolah lain.

c. Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Efisiensi

Digitalisasi dalam proses administrasi dan pembelajaran di SDN Patia 1 menjadi salah satu wujud nyata transformasi menuju layanan pendidikan yang lebih efisien dan responsif. Kepala sekolah menginisiasi penggunaan aplikasi digital sederhana untuk keperluan pencatatan data siswa, penyusunan jadwal, hingga pelaporan kegiatan pembelajaran secara daring. Selain itu, guru mulai memanfaatkan media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan platform komunikasi dengan orang tua untuk mendukung proses belajar mengajar. Inovasi ini tidak hanya mempercepat arus informasi, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan sekolah. Digitalisasi juga memberi ruang bagi guru dan siswa untuk lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan yang kini menjadi tuntutan global.

Temuan ini sangat relevan dengan konsep smart school atau sekolah pintar sebagaimana dijelaskan oleh (Konseptual et al., 2023), yang menekankan pentingnya integrasi teknologi informasi dalam sistem manajemen dan pembelajaran. Di SDN Patia 1, penerapan teknologi tidak dilakukan secara masif sekaligus, melainkan melalui pendekatan bertahap yang mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia dan fasilitas yang ada. Langkah ini mencerminkan strategi kepemimpinan yang bijak dalam mengelola perubahan berbasis teknologi di lingkungan sekolah dasar. Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya dilihat sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mewujudkan tata kelola sekolah yang modern, transparan, dan berorientasi pada mutu layanan pendidikan.

d. Tantangan dan Solusi

Meskipun digitalisasi dan inovasi dalam pembelajaran telah menjadi prioritas, SDN Patia 1 tetap menghadapi hambatan nyata, terutama terkait keterbatasan fasilitas pendukung seperti perangkat teknologi yang belum merata di semua kelas. Beberapa guru juga masih mengalami kesulitan dalam mengadaptasi metode pembelajaran berbasis teknologi akibat minimnya pelatihan dan pengalaman sebelumnya. Namun, kepala sekolah tidak menjadikan keterbatasan ini sebagai alasan untuk stagnasi. Sebaliknya, tantangan tersebut direspons dengan pendekatan yang bertahap dan realistis, mulai dari pemetaan kebutuhan, penguatan kapasitas internal, hingga pengembangan rencana jangka panjang berbasis prioritas sekolah.

Strategi utama yang diterapkan adalah pelatihan berkala bagi guru untuk meningkatkan literasi teknologi dan pedagogi digital, baik melalui pelatihan internal maupun kolaborasi dengan pihak eksternal seperti KKG atau dinas pendidikan. Kepala sekolah juga secara aktif mengajukan bantuan pengadaan perangkat melalui proposal ke dinas pendidikan, serta menjalin kemitraan dengan pihak swasta dan masyarakat sekitar. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana kepemimpinan adaptif berperan penting dalam menciptakan solusi strategis atas keterbatasan yang dihadapi sekolah. Dengan upaya tersebut, SDN Patia 1 perlahan-lahan membangun pondasi transformasi digital yang inklusif dan berkelanjutan, meskipun dengan sumber daya yang terbatas.



4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan inovatif kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SDN Patia 1. Dengan pendekatan partisipatif, kepala sekolah melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, menciptakan rasa kepemilikan bersama yang mendorong inisiatif-inisiatif kreatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan integrasi teknologi. Inovasi diwujudkan melalui digitalisasi administrasi (e-raport, absensi online) dan program "Gerakan Literasi Digital," yang tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21. Di sisi lain, kepala sekolah juga membangun budaya kerja inovatif melalui apresiasi terhadap guru, pelatihan berkala, dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat, sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang dinamis dan berkelanjutan.

Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan resistensi sebagian guru, kepala sekolah mampu merespons dengan solusi adaptif, termasuk pelatihan bertahap dan kemitraan strategis dengan dinas pendidikan. Hasilnya, kepemimpinan inovatif ini berdampak signifikan pada peningkatan kinerja guru, partisipasi orang tua, dan pencapaian siswa. Temuan ini tidak hanya memperkaya kajian teoritis tentang kepemimpinan pendidikan, tetapi juga menawarkan model praktis yang dapat diadopsi sekolah lain. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan pelatihan kepemimpinan inovatif bagi kepala sekolah serta dukungan berkelanjutan dari pemangku kebijakan untuk memperluas praktik baik ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Carolina Sri Athena Barus, S. A. P., Bertaria Sohnata Hutaauruk, Sisca Septiani, Nurlina, S., & Jumini Donald Loffie Muntu, Asep, Irvan, D. H. (2021). Karakteristik Peserta Didik Abad 21. In *Guru Sumedang*. <https://www.gurusumedang.com/2021/03/pendidikan-abad-21-apa-dan-bagaimana.html>
- Deri Wanto, M. F. K. (2023). Teknologi Pendidikan Pasca Covid-19. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 5(2), 439–459. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v5i2.1007>
- Hidayati, R., Annurrahman, & Usman, R. (2019). Rochmah Hidayati, Aunurrahman, Usman Radiana, "Kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di sd negeri 67 sungai raya". *Principal Leadership*, 1–18.
- Konseptual, D., Tenaga, P., Lulusan, K., & Vokasional, P. (2023). *DESAIN KONSEPTUAL PENYIAPAN TENAGA KERJA LULUSAN PENDIDIKAN VOKASIONAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN SOCIO-TECHNICAL SYSTEM Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu*. 1–30.
- Rohmat, R. (2020). Kepemimpinan Pendidikan. In *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* (Vol. 11, Issue 1). <https://doi.org/10.24090/insania.v11i1.93>
- Soegiarto, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Norton Surabaya. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 2(1), 143.
- Sri. (2019). Metodologi Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 76–80.
- Supryanto, D. (2020). *Manajemen Pendidikan.pdf*. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51307/1/Manajemen Pendidikan Islam_Telaah Literatur.pdf